



Manajemen Mutu di Koperasi Wanita Bunga Tanjung

Saepul Ma'mun¹, Kusmara Setiadi², Dadin Solihin³, Uep Herlan Sudrajat⁴

STAI Pelita Nusa

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit **10 December 2022**

Accepted **13 December 2022**

Published **20 December 2022**

Email Author:

dadinsolihin@staipelitanusa.ac.id

ABSTRACT

Cooperative quality management has the task of raising, collecting, coordinating, and developing its potential so that it becomes a power to improve the standard of living of its members. The problems studied are regarding the management system of the Tanjung Flower Women's Cooperative that is run, the implementation of management, and the impact of management on improving performance. The purpose describes analyzing the management of the Tanjung Flower Women's Cooperative. This research is descriptive qualitative with data mining techniques carried out with an observation approach, interviews, and reference studies based on data analysis, display, and verification. The results showed that the management system of the Putri Bunga Tanjung Women's Cooperative was not optimal, the indications from implementing policies were still situational, performance management still had weaknesses regarding job descriptions, documentation of activities that had not been systematic based on SOM, and SOP, as well as securing documents. The implementation dimension has not been run by the management function, especially as stated in the vision, mission, and objectives. Organizing, generally, has gone well according to AD-ART. But management control and evaluation have not been carried out optimally. The indicators can be seen from the performance of working capital management, management functions, and management involvement with stakeholders.

Keyword– *Management; Quality; Cooperatives.*

ABSTRAK

Manajemen mutu koperasi memiliki tugas membangkitkan, menghimpun, mengkoordinasikan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi kekuatan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya. Masalah yang diteliti perihal sistem manajemen Koperasi Wanita Bunga Tanjung yang dijalankan, implementasi manajemen dan dampak pengelolaan terhadap peningkatan kinerja. Tujuannya mendeskripsikan menganalisis manajemen Koperasi

Wanita Bunga Tanjung. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik penggalan data dilakukan dengan pendekatan observasi, wawancara, dan studi referensi berdasarkan analisis data, display dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen Koperasi Wanita Bunga Tanjung belum maksimal, indikasinya dari menjalankan kebijakan masih situasional, manajemen kinerja masih terdapatnya kelemahan perihal job description, dokumentasi kegiatan belum sistematis berdasarkan SOM dan SOP, serta pengamanan dokumen. Dimensi implementasi pun belum berjalan sesuai dengan fungsi manajemen, khususnya sebagaimana tertuang dalam visi, misi dan tujuan. Pengorganisasian, umumnya sudah berjalan dengan baik sesuai AD-ART. Tetapi pengendalian dan evaluasi manajemen belum dijalankan secara maksimal. Indikatornya, terlihat dari kinerja pengelolaan modal kerja, fungsi manajemen, dan keterlibatan pengurus terhadap stakeholders.

Kata Kunci – Manajemen; Mutu; Koperasi.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 hampir melumpuhkan semua kegiatan yang ada di Indonesia, khususnya mobilitas ekonomi. Nampak, pertumbuhan negatif ekonomi nasional pada triwulan pertama dan kedua tahun 2020 menjadi implikasi dari peristiwa tersebut. Berbagai paket stimulus yang dikeluarkan pemerintah dan kebijakan lain untuk memacu pertumbuhan ekonomi terus diupayakan dalam mengembalikan kondisi ekonomi nusantara seperti sedia kala. Berdasarkan perkiraan di tahun 2021, ekonomi Indonesia akan kembali tumbuh pada angka 5,3%. (Setiawan et al., 2019)

Indonesia telah melewati posisi rock bottom, posisi terendah ekonomi pada Triwulan II. Kita optimistis tren perbaikan dan pemulihan ekonomi akan terus berlanjut pada tahun mendatang. Selain itu, tren perbaikan juga terlihat dari kinerja pasar saham dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. IHSG berada pada kisaran 6.100 dan Rupiah pada posisi 14.100 per dolar Amerika, posisi yang relatif stabil dan mulai kembali atau bahkan lebih baik dari sebelum kondisi Covid-19.

Konsumsi domestik dan inflasi pun menunjukkan tren perbaikan, memperkuat fondasi pemulihan ekonomi dari sisi demand. Permintaan domestik dan keyakinan konsumen yang membaik, memicu aktivitas produksi domestik. Di sisi supply, di tengah kontraksi ekonomi yang terjadi, masih terdapat sektor yang mampu bertahan dan tumbuh positif di sepanjang tahun 2020, seperti sektor Pertanian, Informasi dan Komunikasi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Pendidikan. Peluang berikutnya berasal dari pemulihan harga komoditas utama Indonesia di pasar global, seperti CPO dan Nikel. Pulihnya harga komoditas ini akan memberikan dampak multiplier yang besar terhadap aktivitas ekonomi domestik sehingga dapat mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

Hal lain yang harus dimanfaatkan adalah aktivitas perdagangan internasional yang semakin terintegrasi, melalui perjanjian RCEP (Regional Comprehensive Economic Partnership) secara luas oleh 10 negara ASEAN dan 5 Mitra dagang besar, serta kerja sama internasional lainnya. Dengan berbagai tren positif, serta berbagai bauran kebijakan dan program, dengan memanfaatkan momentum dan meraih peluang pemulihan ekonomi, diharapkan ekonomi

Indonesia dapat tumbuh di kisaran 4,5% hingga 5,5% di tahun 2021.

Di tengah kondisi tersebut, Koperasi Wanita Bunga Tanjung yang didirikan pada tahun 2002 sampai dengan saat ini dalam perjalannya mengalami pasang surut terutama dari sisi partisipasi masyarakat untuk menjadi anggota koperasi. Pada saat pra-koperasi awalnya pada tahun 2002 hanya beranggotakan sebanyak 13 orang, tahun 2004 keanggotaan koperasi berjumlah 80 orang, dan pada tahun 2019 beranggotakan sekitar 900 orang. Pada saat pandemi Covid 19 di tahun 2020 koperasi mengalami permasalahan dengan banyaknya anggota yang mengundurkan diri dari keanggotaan koperasi dengan berbagai macam alasan, diantaranya karena anggota sudah tidak mempunyai pekerjaan dan pendapatan tetap, merasa kurang puas terhadap pelayanan, serta merasa tidak percaya terhadap pengurus dan pengelola dalam manajemen koperasi, akhirnya pada tahun 2020 jumlah anggota aktif menurun, hanya tercatat sebanyak 500 orang, dengan jumlah dana simpanan wajib yang dikelola sebesar Rp1,3 Milyar.

Sejak awal berdirinya Koperasi Wanita Bunga Tanjung hanya bergerak dalam bidang usaha simpan-pinjam, kemacetan pembayaran cicilan merupakan kendala utama yang dialami oleh pengurus terutama pada saat pandemi Covid-19 menjadikan tantangan yang harus diatasi solusinya, adanya intervensi dari pengurus lain dalam pencairan dan pemberian pembiayaan kepada anggota. Penanganan masalah tersebut, yakni memberikan pemahaman perihal kewenangan, tugas, dan tanggung jawab masing-masing pengurus melalui berbagai pendekatan serta memberikan kebijakan berupa keringanan pembayaran angsuran sesuai dengan dasar kemampuan anggota.

Dilihat dari masalah tersebut diatas dengan berkurangnya jumlah keanggotaan yang signifikan sangat berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan koperasi, baik dari dimensi simpanan, maupun keuntungan yang didapat oleh anggota dan koperasi pada saat rapat anggota tahunan dan pembagian sisa hasil usaha (SHU).

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolari), bisa disebut pula metode interpretive; karena data hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pandemi Covid-19 membuat seluruh lini perekonomian terdampak, termasuk koperasi dan UMKM. Sebab itu Kementerian Koperasi (Kemerkop) dan UKM menetapkan enam strategi yang akan diterapkan pada 2021 untuk membangkitkan sektor perekonomian wong cilik tersebut. Kementerian Koperasi dan UKM akan mengoptimalkan strategi transformasi koperasi modern pada 2021 sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran koperasi, tantangan yang dihadapi sektor koperasi adalah bagaimana agar koperasi kedepan dapat masuk ke dalam bagian rantai pasok yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Dimana dengan melibatkan kemitraan dalam rantai pasok, profesional, dan koefisien tumbuh tinggi khususnya pada sektor riil yang memiliki daya ungkit tinggi. (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

“Koperasi harus menjadi bagian dalam sirkuit ekonomi, dengan model Inclusive Closed Loop melalui kemitraan yang melibatkan UMKM, koperasi, perbankan, dan off-taker yang

terhubung dengan rantai pasok bisnis”. Outlook transformasi koperasi pada 2021, Koperasi diharapkan mampu meningkatkan kontribusi terhadap PDB pertahunnya hingga mencapai 5,10-5,50% pada 2024, dan terbentuknya 100 koperasi baru yang modern dan berbasis digital per tahun hingga mencapai 400 unit pada akhir 2024 sesuai dengan amanat RPJMN 2019-2024. KemenKop UKM mendorong transformasi koperasi menjadi semakin modern dari kondisinya saat ini yang cenderung masih berjumlah banyak tapi skalanya kecil, berdiri sendiri, dan nilai tambahnya kecil. “Untuk mencapai itu ada enam strategi yang akan kita kembangkan ke depan”. (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Strategi yang dimaksud: Pertama, dengan mengenalkan model koperasi multipihak sebagai pilihan bagi masyarakat yang ingin berhimpun dalam wadah koperasi untuk mengagregasi kepentingan berdasarkan manfaat yang adil dan wajar bagi setiap kelompok. Kedua, pengembangan koperasi fokus pada koperasi di sektor riil yang memiliki koefisien atau daya ungkit tinggi, utamanya di sektor komoditas unggulan seperti pertanian, perikanan, perkebunan dan pariwisata. Ketiga, mengembangkan bisnis dengan skema kemitraan saling menguntungkan dari hulu-hilir sehingga keberlangsungan produksi terjaga dan usaha koperasi bersama anggotanya (petani, peternak, nelayan dan lainnya) sejahtera dengan sistem Inclusive Cose Loop (rantai pasok terintegrasi). Keempat, memperluas akses pembiayaan antara lain melalui sindikasi pembiayaan antar koperasi yang sebenarnya memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan namun selama ini belum terimplementasikan dengan baik, pembiayaan melalui lembaga keuangan, optimalisasi KUR, serta pemanfaatan dana bergulir LPDB yang saat ini 100 % ditujukan untuk pembiayaan koperasi. Kelima, melalui “amalgamasi” (penggabungan) baik vertikal sesama koperasi, maupun horizontal melalui penggabungan unit usaha koperasi untuk memperkuat posisi lembaga dan usaha koperasi. Keenam, digitalisasi dalam pelayanan dan usaha koperasi yang menjadi suatu keharusan untuk dilakukan dalam menghadapi era digital. (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM) pun akan diperkuat untuk menyalurkan Dana Bergulir bagi koperasi diarahkan ke sektor riil, difokuskan kepada sub sektor pertanian, kehutanan (Perhutanan Sosial), peternakan, perikanan, perkebunan, dan UKM. "Dengan beberapa strategi tersebut diharapkan peran koperasi akan semakin besar dalam memberikan kontribusi PDB dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat". Untuk bidang perkoperasian menargetkan outcome terwujudnya koperasi modern”. Pertama, strateginya adalah memanfaatkan teknologi atau digitalisasi koperasi dan UMKM. Koperasi modern akan dikembangkan melalui perluasan model bisnis koperasi dan fasilitasi pemanfaatan teknologi melalui digitalisasi koperasi. Kedua, menyediakan permodalan yang baik. Pembiayaan dan penjaminan koperasi dengan skema penerapan GCG (Good Corporate Governance), sistem pengawasannya terpadu, pengembangan SDM perkoperasian, serta adanya jabatan fungsional. (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Berbagai upaya pemerintah tersebut tidak akan berhasil, tanpa dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. “Koordinasi dan sinergi antara pemerintah, dunia usaha dan seluruh komponen masyarakat harus terus diperkuat untuk menjawab tantangan serta memanfaatkan peluang pemulihan ekonomi di tahun 2021”. (Hartarto, 2020)

Lebih lanjut untuk merespon kondisi tersebut, terutama di daerah mencoba melakukan penelitian, dengan bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen kelembagaan Koperasi Wanita Bunga Tanjung yang berdomisili di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat. Implementasinya, dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara. Setelah melakukan pengumpulan data dari beberapa informan,

ditemukan sejumlah fakta dan data terkait kinerja manajemen Koperasi Wanita Bunga Tanjung. (Hasil Observasi dan Wawancara, 2021)

Proses penerapan sistem manajemen dalam sebuah organisasi manapun hampir sama, justru tidak akan terlepas dari 4 fungsi manajemen yaitu, planning, organizing, actuating dan controlling. Akan tetapi fungsi tersebut bisa berbeda tergantung dengan kebijakan manajer dalam pengelolaannya. Begitu juga yang diterapkan dalam Koperasi Bunga Tanjung Desa Cipeundeuy ini. Bahwa langkah pertama yang dilakukan yaitu membuat rencana. Sejalan dengan visi dan misi Koperasi Wanita Bunga Tanjung diantaranya:

“Visi : Terwujudnya koperasi simpan-pinjam tangguh yang mampu memberikan pelayanan kepada anggota koperasi. Misi : Koperasi Wanita Bunga Tanjung membantu para pedagang kecil didalam menambah permodalan demi kelancaran usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, meningkatkan peran serta anggota dalam pengembangan koperasi kearah yang lebih maju dan produktif”.

Kinerja manajemen kelembagaan dapat dilihat dari struktur organisasi Koperasi Wanita Bunga Tanjung, kejelasan job description, adanya dokumen tertulis tentang struktur organisasi dan fungsinya, memiliki Standar Operasional Manajemen dan Standar Operasional Prosedur beserta bukti tertulis, kegiatan berdasarkan SOM dan SOP, memiliki pengamanan dokumen. Struktur organisasi koperasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kestabilan, kelancaran dan keberhasilan dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi supaya dapat terlihat pembagian tugas garis wewenang dan tanggung jawab dari atasan kepada bawahan, juga mempermudah dalam sistem pengawasan kegiatan koperasi. (Anggaran Dasar Koperasi, 2021)

Adapun rincian tugas, wewenangnya dibuat dalam dokumen tertulis dan diketahui oleh semua pengurus. Rincian tugas, wewenang dan tanggung jawab pengurus koperasi sudah jelas, Dimana Koperasi Wanita Bunga Tanjung membuat rincian tugas tersebut kedalam bentuk dokumen sehingga semua mengetahui tugasnya masing-masing. Di dalam konsep koperasi perangkat tersebut terdiri dari rapat anggota, pengurus serta pengawas. Aspek tersebut merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dan harus berjalan dengan seimbang. Maka dapat diketahui bahwa kegiatan utama Koperasi Wanita Bunga Tanjung adalah menghimpun dana dari anggotanya dan menyalurkan dana kepada anggota yang membutuhkan. Dalam menjalankan kegiatan tersebut Koperasi Wanita Bunga Tanjung memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP). (Anggaran Dasar Koperasi, 2021)

Perencanaan adalah sebuah proses pemilihan tujuan, penentuan tujuan, kebijakan, dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan, penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang berkembang selaras dengan visi dan misi.

Menyusun program kegiatan tahunan sebagai langkah yang dapat dievaluasi setiap akhir tahun. Program tahunan ini sangat penting bagi Koperasi Wanita Bunga Tanjung karena semua kegiatan dapat dirinci dan dapat diukur hasilnya sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Penyusunan program ini dapat mempermudah pengelola dalam menjalankan tugasnya, karena mereka tidak akan salah dalam melangkah setelah adanya program kerja tersebut. Program kerja dicantumkan pada Laporan Pertanggungjawaban Pengelola Koperasi Wanita Bunga Tanjung dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) setahun sekali. (Anggaran Dasar Koperasi, 2021)

Pengorganisasian dalam Implementasi Pengelolaan Mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Pengorganisasian yaitu sebuah proses terbentuknya suatu lembaga atau organisasi

dengan cara membentuk atau pembagian hal-hal yang diperlukan dalam manajemen organisasi yang dapat membuat organisasi tersebut berjalan secara baik dan efektif. Pengorganisasian merupakan start awal yang bertujuan ke arah pelaksana rencana yang sudah dibuat sebelumnya. (Hasibuan, 2007)

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi kedua yang penting dalam manajemen setelah perencanaan. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses aktivitas pengaturan pada sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi yang harus dilakukan oleh setiap manajer untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan agar tercapainya tujuan bersama secara efektif dan efisien. (Hasibuan, 2007)

Penggerakan Pengelolaan Mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Dengan adanya pergerakan maka hambatan-hambatan dapat segera ditemukan, untuk dipecahkan sehingga semua kegiatan kembali berlangsung menurut rel yang telah ditetapkan dalam rencana. Setelah rencana kerja telah disusun, struktur organisasi sudah ditetapkan dan posisi atau tugas masing-masing dalam struktur organisasi telah diisi, maka langkah berikutnya adalah menggerakkan para pelaksana. Menggerakkan orang lain memang tidak mudah, butuh keahlian khusus supaya orang lain atau rekan kerja mengikuti apa yang dilakukan seorang pemimpin. Pemimpin memiliki peran penting dalam hal ini sebagai penggerak organisasi. Penggerakan Koperasi Wanita Bunga Tanjung merupakan inti dari kegiatan manajemen koperasi, karena dalam proses inilah semua aktivitas Koperasi Wanita Bunga Tanjung dilaksanakan, semua fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para anggota. Disinilah pemimpin bertugas menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas pengurus dan anggota yang telah direncanakan.

Pengendalian dan Evaluasi Pengelolaan Mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Evaluasi adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan ini diharapkan mampu mencegah dan meminimalisir terjadinya bentuk kesalahan yang terjadi. Sistem pengendalian manajemen yang diterapkan pada koperasi menarik untuk diteliti sebab sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang digunakan untuk mempengaruhi pada anggota organisasi khususnya para pengurus koperasi secara efisien dan efektif dalam mengorganisasikan, merencanakan, menggerakkan dan mengendalikan seluruh sumber daya untuk memastikan bahwa kinerja koperasi benar-benar diawasi. Sistem pengendalian manajemen merupakan instrumen yang paling penting dalam menjalankan suatu usaha. Tanpa adanya sistem ini, maka akan sering terjadi kecurangan yang akan merugikan koperasi itu sendiri.

Penerapan struktur pengendalian manajemen akan lebih efektif dan efisien digunakan jika memiliki struktur organisasi yang baik dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan dalam perusahaan. Koperasi Wanita Bunga Tanjung membagi setiap tugas dan tanggung jawab berdasarkan susunan organisasi dimana setiap tingkatan pengambilan keputusan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang diterapkan Koperasi Wanita Bunga Tanjung telah efektif, karena mampu membagi dan memberikan tanggung jawab pada setiap fungsi dalam struktur organisasi.

Dampak Pengelolaan Mutu Koperasi terhadap meningkatkan kinerja Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Pelaksanaan aktivitas di lapangan dapat mempermudah dan mempercepat aktivitas pengurus dalam mengelola koperasi. Selain itu dari waktu ke waktu pihak pengurus berusaha secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas manajemen koperasi khususnya dalam melayani para anggota berbasis manajemen mutu ataupun manajemen kualitas.

Meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) anggota koperasi sangat penting. Sebab maju atau berkualitaskannya sebuah koperasi bergantung pada anggotanya, semakin tinggi kualitas yang dimiliki anggota semakin maju sebuah koperasi tersebut dan sebaliknya. Sama halnya dengan Koperasi Wanita Bunga Tanjung yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) anggotanya, agar terciptanya koperasi yang maju, berkualitas dan mampu bersaing dengan koperasi yang lain, implementasi manajemen pengelolaan Koperasi Wanita Bunga Tanjung dapat meningkatkan kualitas manajemen koperasi, yaitu dari faktor modal, pembinaan manajemen, kinerja SDM, dan kinerja koperasi. Khususnya, di Koperasi Wanita Bunga Tanjung diterapkan beberapa produk, seperti: 1) Menghimpun simpanan dari anggota; 2. Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi, koperasi lain berikutan kepada anggotanya; 3) Mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.

Sistem manajemen mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung, dari hasil penelitian dengan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan yang berkenaan dengan kebijakan, manajemen kinerja, dan kinerja keuangan. Dengan tetap memperhatikan unsur manajemen risiko. Kegiatan usaha simpan-pinjam dilaksanakan dengan tata kelola yang baik, menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, serta mematuhi peraturan yang terkait dengan pengelolaan usaha simpan-pinjam (Sugianti et al., 2019).

Kebijakan yang dijalankan oleh Koperasi Wanita Bunga Tanjung sejauh ini landasan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dalam Pasal 40 bahwa modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman bisa berasal dari anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain, bank/lembaga keuangan, obligasi atau surat utang dan sumber-sumber lain yang sah. Pasal 42 menegaskan bahwa Koperasi juga dimungkinkan untuk memupuk dana dari modal penyertaan, yang pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah dan RAT diadakan selambatnya tiga bulan sesudah tutup buku. (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992).

Kebijakan dibuat untuk menjadi pedoman dalam bertindak, mengarahkan kegiatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kebijakan merupakan garis umum untuk bertindak bagi pengambilan keputusan pada semua jenjang organisasi (Abduloh & Ma'mun, 2020).

Kebijakan diperoleh melalui suatu proses pembuatan kebijakan. Pembuatan kebijakan (policy making) adalah terlihat sebagai sejumlah proses dari semua bagian dan berhubungan kepada sistem sosial dalam membuat sasaran sistem. Proses pembuatan keputusan memperhatikan faktor lingkungan eksternal, input (masukan), proses (transformasi), output (keluaran), dan feedback (umpan balik) dari lingkungan kepada pembuat kebijakan.

Manajemen kinerja, yaitu untuk mengetahui bagaimana koperasi atau organisasi menempatkan pengurus sesuai dengan tempatnya di Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Manajemen kinerja kelembagaan dapat dilihat dari struktur organisasi Koperasi Wanita Bunga Tanjung, kejelasan job description, adanya dokumen tertulis tentang struktur organisasi dan fungsinya, memiliki Standar Operasional Manajemen dan Standar Operasional Prosedur beserta bukti tertulis, kegiatan berdasarkan SOM dan SOP, memiliki pengamanan dokumen. Pencapaian tujuan Koperasi Wanita Bunga Tanjung menunjukkan hasil kerja atau prestasi kerja Koperasi Wanita Bunga Tanjung dan menunjukkan sebagai kinerja atau performa organisasi. Hasil kerja Koperasi Wanita Bunga Tanjung diperoleh dari serangkaian aktivitas yang dijalankan organisasi. Aktivitas Koperasi Wanita Bunga Tanjung dapat berupa pengelolaan sumber daya manusia organisasi

maupun proses pelaksanaan kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Untuk menjamin agar aktivitas tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan upaya manajemen dalam pelaksanaan aktivitasnya.

Landasan teoritis, manajemen kinerja yaitu suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok dan individu dengan memahami dan mengelola kinerja sesuai target yang telah direncanakan, standar dan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan. (Suryani & FoEh, 2018).

Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung. Koperasi Wanita Bunga Tanjung berusaha dibidang pinjam-meminjam dana. Dengan kata lain, mengelola dana sebaik-baiknya merupakan fokus utama kegiatan Koperasi Wanita Bunga Tanjung, karena untuk menilai efektivitas pengelolaan dananya Koperasi Wanita Bunga Tanjung tidak mungkin menggunakan satu ukuran keuangan yaitu Profitabilitas saja, melainkan juga harus melibatkan penilaian berbagai aspek. Manajemen Keuangan adalah untuk memahami tentang apa yang terjadi disekeliling kita untuk menyelesaikan masalah-masalah praktis dan juga menjelaskan berbagai fakta dan informasi (Ma'mun. Saepul, 2020).

Sesuai manajemen keuangan, adanya ekuitas Koperasi Wanita Bunga Tanjung selama ini berasal dari: 1) Simpanan Pokok-dilakukan pada saat pertama kali menjadi anggota. 2) Simpanan Wajib dibayar setiap bulan dengan jumlah tertentu. 3) Dana Cadangan yang dibentuk dengan persetujuan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Evaluasi kinerja Koperasi Wanita Bunga Tanjung penilaian berkala atas kinerja pengurus oleh ketua terkait dalam suatu koperasi. Evaluasi kinerja ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemajuan kinerja pengurus, pencapaian, kolaborasi, dan hambatan mereka.

Adapun beberapa manfaat dari evaluasi kinerja ini antara lain adalah sebagai berikut: a) meningkatkan komunikasi antara ketua dan pengurus, b) meningkatkan kepuasan dan retensi kerja, c) meningkatkan kinerja dan profitabilitas, d) mengidentifikasi kandidat untuk promosi, e) memberikan bantuan bagi pengurus yang membutuhkan pelatihan, dan f) meningkatkan budaya koperasi. (Hasibuan, Melayu, 2019) Sesuai prinsip manajemen kinerja, yakni a) strategis; b) perumusan tujuan; c) perencanaan; d) umpan balik; f) perbaikan kinerja; h) menciptakan budaya; i) pengembangan kompetensi sumber daya manusia; j) kejujuran; k) pelayanan; l) tanggung jawab; m) konsensus dan kerjasama; n) komunikasi dua arah. (Wibowo, (2007) & Ukas, Maman. (2004).

Mengenai modal kerja agar tidak berlebihan dan kekurangan modal kerja, diperlukan adanya perencanaan dan penganggaran alokasi dana yang digunakan untuk membiayai operasi rutin koperasi. Tujuan pengelolaan modal kerja pada dasarnya adalah untuk melihat sejauh mana efisiensi pengelolaan modal kerja dalam suatu koperasi, sehingga dapat diketahui perkembangan dan pertumbuhan koperasi tersebut. Pengelolaan Modal Kerja pada Koperasi Wanita Bunga Tanjung sangat menunjukkan peningkatan usahanya. (Buku, 2022).

Hasil empiris, kinerja pengelolaan mutu koperasi yang berkaitan dengan SHU, pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi setiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya kontribusi jasa usaha masing-masing anggota.

Kinerja mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung yang dilakukan oleh pengurus dan anggotanya sebagai berikut: (1) kemampuan berkomunikasi pengurus telah dilaksanakan dengan cukup efektif. Hal ini terlihat dari interaksi yang cukup intens antara pengurus, karyawan dan

anggota. Selain itu pengurus juga selalu merespon setiap kendala yang diadukan oleh anggota dan karyawan; (2) kemampuan melaksanakan program kerja, terkait dengan pelaksanaan program kerja pengurus telah melaksanakan program kerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain melaksanakan program kerja lama, pengurus juga menambah program kerja baru, tetapi masih terdapat beberapa program kerja baru yang belum terealisasi; (3) kemampuan mengelola koperasi masih terdapat pengelolaan yang belum maksimal, terutama pengelolaan keuangan; (4) pengurus berkemampuan mengambil keputusan secara bijak.

SIMPULAN

Setelah melalui kajian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem manajemen mutu Koperasi Wanita Bunga Tanjung belum dijalankan secara maksimal, yakni belum terlaksana sesuai dengan rapat anggota, pengurus, pengawas, dan manager. Masing-masing unsur tersebut memiliki aneka ragam kemampuan dalam menjalankan kebijakan, manajemen kinerja, bahkan kinerja keuangan. Hasil temuan dilapangan bahwa sistem manajemen Koperasi Wanita Bunga Tanjung, diantaranya: Pertama menjalankan kebijakan disesuaikan secara situasional. Kedua, manajemen mutu atas kinerja Koperasi Wanita Bunga Tanjung cukup berjalan, meskipun masih ada beberapa kelemahan tentang kejelasan job description, dokumentasi kegiatan berdasarkan SOM dan SOP, dan pengamanan dokumen. Ketiga, manajemen keuangan perihal: keputusan investasi, keputusan alokasi dana, dan keputusan pengelolaan aset dalam pemenuhan kebutuhan modal pinjaman dilaksanakan masih konvensional.

Implementasi manajemen mutu koperasi dapat meningkatkan kualitas manajemen koperasi, adanya faktor modal kerja, pembinaan manajemen, kinerja SDM, dan kinerja koperasi sudah cukup baik dengan mempertimbangkan beberapa aspek: Pertama, pengelolaan modal kerja menunjukkan peningkatan kegiatan usahanya. Kedua, pembinaan manajemen koperasi dilaksanakan dengan baik yakni terciptanya pengelolaan aktivitas yang baik, meningkatnya kinerja koperasi sesuai visi, kapasitas manajemen, sumber daya, jaringan kerja, dan kinerja koperasi mengalami peningkatan. Ketiga, kinerja sumber daya manusia koperasi terlibat untuk handle keperluan stakeholders terutama terhadap anggota, jiwa kewirausahaan, komitmen organisasi, inovasi, dan modal kerja. Keempat, kinerja manajemen mutu koperasi belum berjalan maksimal, hal ini dilihat dari kemampuan berkomunikasi, melaksanakan program kerja, mengelola koperasi dan metode pengambilan keputusan.

BIBLIOGRAFI

- Abduloh, A., & Ma'mun, S. (2020). Efektivitas Assesment Berbasis Kelas Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Gugus 8 Kabupaten Bandung. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 23–30.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hartarto, A. (2020). Dukungan Pemerintah Terhadap Pengembangan Industri Produk Halal Ekspor, Indonesia Menuju Pusat Produsen Halal Dunia. *Paparan Menko Pada Webinar KNEKS*.
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah, Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Humas Kemenkop dan UKM. (2021). *Enam Strategi yang akan Diterapkan Kemenkop dan UKM pada tahun 2021*. Jakarta.
- Ma'mun, Saepul dkk. (2020). *Manajemen Mutu Teori dan Aplikasi*. Banten. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki dan Humas Kementerian Koperasi dan UKM, (2021).

- Setiawan, A., Qomariah, N., & Hermawan, H. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Popolo Coffee. *Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 114–126.
- Sugianti, S., Ferawati, R., & Hafiz, A. P. (2019). *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Suryani, N. K., & FoEh, J. E. H. J. (2018). *Kinerja organisasi*. Deepublish.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3502);

Copyright holder:

Saepul Ma'mun, Kusmara Setiadi, Dadin Solihin, Uep Herlan Sudrajat (2022)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik